

# Teladan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Remaja

Evelyna Sianturi

Prodi Sarjana PAK di STT Pelita Kebenaran, Jl.Jamin Ginting no. 65, Km.11,5 Simpang  
selayang Medan, Sumatera Utara

## ABSTRACT

Melalui teladan orang tua yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, akan membuat anak bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus. Orang tua yang memiliki teladan yang benar kepada anak-anaknya, akan mengubah sifat dan karakter anak yang menyenangkan hati Tuhan dan menyenangkan hati orang tuanya, karena sudah ditanamkan oleh orang tua, sikap teladan Yesus ditengah-tengah keluarga tersebut. Orang tua yang hidup di dalam kebenaran Tuhan dan mengajarkannya berulang-ulang kepada anak, akan membentuk pertumbuhan iman anak sebagai ciptaan Tuhan.

**Kata Kunci:** *Teladan Orang Tua, Pertumbuhan Iman, Anak Remaja*

## A. PENDAHULUAN

Orang tua adalah sosok yang paling utama dalam sebuah keluarga, yang harus memiliki keharmonisan antara satu dengan yang lainnya, karena keutuhan orang tua merupakan hal yang diimpikan dan didambakan didalam keluarga. Ada beberapa orang tua yang tidak memiliki keteladanan yang baik, yakni dalam hal sikap, perkataan, perbuatan maupun tindakannya sehari-hari, sehingga tidak berdampak apa-apa ditengah-tengah keluarganya. Orang tua yang tidak memiliki kepedulian sama sekali akan berdampak sesuatu yang tidak baik, ayah dan ibunya sama-sama memiliki sifat keegoisan, yang dimana acap kali ayah dan ibu berkelahi sehingga teladan kedua orang tua berdampak negatif karena menunjukkan sikap kekerasan didalam rumah tangga. Teladan orang tua yang akan ditiru sudah menjadi rusak, karena kehidupannya tidak mencerminkan keteladanan yang benar. Ketidak mengertian tentang keutamaan keteladanan sebagai instrument kepemimpinan yang efektif adalah bagian dari masalah yang memperuncing keharmonisan dalam keluarga.

Kebanyakan anak remaja lebih mengutamakan sesuatu yang membuatnya senang dan belum tahu apa yang menjadi dampak dari hal tersebut. Kebanyakan anak remaja pada masa sekarang saat kegereja cukup hanya membawa *smartphone* untuk dipakainya beribadah, dan sudah jarang ditemui anak yang pergi kegereja dengan membawa Alkitab. Sehingga konsentrasi fokus kepada Firman Tuhan terbagi oleh karena tersedianya aplikasi *games* di *smartphone*. Maka tidaklah heran

kalau dalam ibadah seorang anak bermain *games*. Setiap anak perlu mengetahui siapa Yesus yang pada-Nya orang percaya menyembah. Anak remaja yang hanya sekedar mendengar kebenaran Firman Tuhan belum tentu ia dapat melakukannya, hal ini karena sesuatu hal negatif yang sering sekali dilihatnya, yakni mengambil sesuatu yang bukan miliknya, berbohong, berlebihan bermain game online, merokok, bahkan menonton film porno dan sebagainya, sehingga Firman itu tidak tinggal dan menetap dalam dirinya.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Disebut survei karena penelitian ini menggunakan populasi langsung menjadi sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai pengumpul data.<sup>1</sup> Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*).

Teknik pengambilan data populasi adalah dengan sistem *Random Sampling* yaitu yaitu pengambilan data dari anggota populasi secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.<sup>2</sup> Semua populasi menjadi sampel dalam pengambilan data yang secara acak dilakukan. Semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sampel. Jadi jumlah populasi sebanyak 100 responden. Sampel untuk uji coba instrumen penelitian ditetapkan sebanyak 30 responden dan 50 orang tua yang ada di GBI Tanjung Sari Medan lainnya menjadi sampel penelitian yang juga diambil secara acak, sehingga keseluruhan berjumlah 80 orang tua. Dasar pengambilan jumlah sample sebanyak 80 di dasarkan pada rumus yang dikembangkan Krecjie dan Morgan yang telah ditabelkan.<sup>3</sup>

## C. PEMBAHASAN

### 1. TELADAN ORANG TUA

Teladan orang tua sangatlah berpengaruh penting didalam keluarga. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan mental, pribadi, karakter seorang anak.

---

<sup>1</sup> Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 559.

<sup>2</sup>Sasmoko, 58.

<sup>3</sup> Sasmoko, *Penelitian Eksploratori dan Konfirmatori (neuroresearch)*. (2011). 105.

Anak tumbuh dan besar didalam sebuah keluarga. Orang tua haruslah memiliki keteladanan yang menjadi cerminan yang benar untuk ditiru oleh anak-anaknya. Sebelum anak mengenal orang luar, juga dunia luar anak tumbuh didalam rumah. Apa yang dilakukan oleh orang tua sehari-hari baik perkataan, perbuatan, tingkahlaku semua dicontoh oleh anak. Itulah yang menjadi dasar dari kepribadian seorang anak.

Melalui didikan, asuhan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua sehari-hari kepada anaknya, akan menghantarkan anak itu untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup> Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, sebab Firman Tuhan itu pelita bagi kaki dan terang bagi jalan. Didikan-didikan yang diperoleh oleh anak-anak dari kedua orang tuanya sangat menentukan keberhasilan anak tersebut dimasa yang akan datang.<sup>5</sup>

### 1.1 TELADAN KEROHANIAN

Disiplin rohani orang tua mempengaruhi kehidupan rohani anak. Praktek-praktek ibadah orang tua menginspirasi seorang anak untuk taat beribadah. Ketika orang tua membiasakan diri memulai segala sesuatu dengan mezbah keluarga di pagi hari, maka dengan sendirinya bagian tersebut mengajari anak-anak untuk mendahulukan Tuhan sebelum memulai segala sesuatu.

Dari pola yang dihidupi seorang bapak dan ibu dalam hal ibadah mengajarkan kepada anak betapa pentingnya menghormati Tuhan. Kegiatan-kegiatan ibadah yang diikuti oleh orang tua sehari-harinya seperti membuat mezbah keluarga, memuji menyembah Tuhan, membaca Firman Tuhan, mengikuti *Family Altar* (FA), ibadah-ibadah rutin yang diadakan di Gereja, seperti hari *Sahabat*, seminar-seminar, serta doa puasa yang diselenggarakan Gereja tempat orang tua beribadah berdampak besar bagi pertumbuhan kerohanian seorang anak, sebab kegiatan-kegiatan rutin yang diikuti kedua orang tua mengajarkan kepada anak bahwa keberhasilan ditentukan oleh takut akan Tuhan bukan tingginya pendidikan seorang anak. Amsal 1:7 menuliskan, “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.” Ketika orang tua mengajarkan sikap lebih mengutamakan Tuhan dari pada yang lain, maka anak juga

---

<sup>4</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya:Amelia surabaya,2003),297.

<sup>5</sup> Henry Brandt Ph.D. dan Kerry L.Skinner, *Berbahagia Bersama anak-anak terkasih*, 51.

akan terbiasa dengan terlebih dahulu mengutamakan Tuhan di atas segalanya yang ada di dunia ini. Karena teladan yang merupakan perbuatan-perbuatan benar orang tua yang sesuai dengan ketetapan-ketetapan serta perintah-perintah Tuhan.<sup>6</sup>

#### a) **Kehidupan Selaras Dengan Firman Tuhan**

Pengetahuan akan firman Tuhan sangat besar artinya bagi orang tua sebab dari ketetapan-ketetapan firman Tuhan yang dipelajari dan diketahui orang tua, menjadikan orang tua tersebut menjadi pribadi yang mewarisi sifat dan karakter Kristus, yaitu hidup kudus takut akan Tuhan serta seluruh kehidupannya memuliakan nama Tuhan.<sup>7</sup> Karena orang tua mendedikasikan seluruh kehidupannya menjadi alat dan senjata yang dipakai oleh Tuhan menggenapi rencana Tuhan.

Jadi, kehidupan selaras dengan firman Tuhan adalah suatu acuan yang sangat baik untuk ditiru oleh anak, dimana orang tua tidak hanya tau isi dari firman Tuhan, akan tetapi orang tua lebih menerapkannya dengan cara memiliki gaya hidup sesuai dengan firman Tuhan dan menjadi teladan yang benar dimana tidak menggoyahkan iman kepercayaan mereka, sehingga anak dapat melihat Kristus tinggal di dalam kehidupan orang tua.<sup>8</sup>

#### b) **Ketaatan Beribadah**

Ketaatan beribadah merupakan salah satu bentuk ketaatan orang percaya terhadap perintah Allah, karena dari ketaatan beribadah maka orang percaya tersebut menjalankan apa yang diperintahkan Tuhan dalam ibadahnya.<sup>9</sup> Ibadah yang merupakan perbuatan (amal) untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, yang dilandasi dengan ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Beribadah berarti menjalankan perintah Tuhan dan melakukan apa yang Tuhan inginkan. Ibadah memiliki peran yang sangat besar untuk pertumbuhan kerohanian sebuah keluarga. Ibadah sanggup membawa hal-hal positif yang baik untuk kesejahteraan keluarga.

---

<sup>6</sup> W.J.S Purwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 984 & 1231.

<sup>7</sup> Susie Wiriadinata, *Orang Tua Idaman*, (Bandung: Literatur Baptis, 1999), 16.

<sup>8</sup> W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 139.

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 1173.

Di dalam ibadah ada firman Tuhan yang direnungkan serta dilakukan, firman Tuhan itu yang menuntun para orang tua bagaimana orang tua bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dalam kerohanian. Jika orang tua di zaman seperti ini tidak dibekali dengan pengetahuan dari seminar-seminar, maka sangat sulit bagi orang tua bisa berkomunikasi dengan baik kepada anak karena beda generasi.<sup>10</sup> Ketaatan beribadah juga dapat dilakukan orang tua di dalam rumah.

## 1.2 TELADAN SIKAP

Sikap orang tua merupakan model atau ajaran yang tidak dapat digantikan oleh apapun juga, karena melalui teladan sikap orang tua, anak-anak dapat memperhatikan orang tua dengan saksama, dan secara naluri anak meniru teladan sikap dari orang tua tersebut. Teladan sikap dari orang tua merupakan etika yang diberikan kepada anak-anaknya. Ada beberapa sikap yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anaknya, yakni sikap jujur, hormat, baik hati, mengasihi, menghargai orang lain, patuh, bertanggung jawab, berbudi luhur, dan sebagainya yang dapat diterapkan orang tua bagi anak-anaknya, sehingga anak-anak dapat mencontoh teladan sikap dari orang tuanya. Sikap tersebut dapat dijelaskan dengan ilustrasi, teladan, pujian, dan hukuman. Ada sikap yang baik ditemukan dari orang tuanya, yang benar-benar membawa si anak kepada jalan yang benar, karena sikap baik atau buruknya orang tua yang dilihat langsung oleh anak akan mempengaruhi sikap baik atau buruknya anak tersebut.<sup>11</sup>

### a) Hidup dalam Keramahan

Hidup dalam keramahan merupakan suatu cerminan dari dalam diri seseorang kepada orang lain. Sebagai orang tua yang teladan harus hidup dalam keramahan, baik di dalam rumah maupun di lingkungannya. Ramah yang berarti baik dan manis tutur katanya atau sikapnya; suka bergaul, serta karibnya. Keramahan merupakan kekariban dan kebaikan dalam bergaul dengan sesama.<sup>12</sup>

Hidup dalam keramahan adalah salah satu teladan sikap yang dimiliki oleh orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua harus mengasihi semua orang, tanpa mengharap

---

<sup>10</sup> Ibid, 430.

<sup>11</sup> James Dobson, *Kendalikan Selagi Mampu*, (Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2003), 62-63.

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 941.

balasan dari orang lain. Melalui keramahan, yakni mengasihi sesamanya tanpa ada pertengkaran, seorang anak akan dapat melihat bahwa orang tuanya tidak hanya memberikan teladan di dalam rumah saja, akan tetapi orang tua memberi teladan di luar rumah, yaitu lingkungan. Orang tua memiliki keramahan yang hangat kepada tetangga, sehingga kehidupan orang tua dan keluarga membawa berkat bagi sekelilingnya. Orang tua memiliki kerendahan hati untuk saling mengasihi walaupun terkadang ada yang tidak menyukai hidup dalam kebersamaan, yang dimana suka bertengkar atau saling bermusuhan. Sosok orang tua yang hidupnya dalam keramahan menjadi teladan bagi anak-anaknya, sehingga kelak anak tersebut dapat selalu menjadi berkat melalui keramahan yang telah ditularkan oleh orang tuanya kepada orang lain.<sup>13</sup>

#### **b) Mencintai Anggota Keluarga**

Mencintai anggota keluarga merupakan salah satu keutuhan yang harmonis di dalam keluarga. Hubungan yang saling mencintai anggota keluarga diterapkan terlebih dahulu dari orang tua kepada anak-anaknya. Peran orang tua di dalam keluarga haruslah mencintai anggota keluarga dengan sepenuh hati, baik antara suami dan istri maupun dengan anak-anak. Mencintai anggota keluarga merupakan salah satu kehendak Tuhan bagi setiap keluarga. Cinta yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi cinta anak-anak kepada orang tuanya. Anak-anak di dalam sebuah keluarga sangat membutuhkan cinta dari kedua orang tuanya. Begitu juga cinta antara orang tua akan mempengaruhi kemampuan anak untuk mencintai. Jika anak melihat kedua orang tua saling mencintai, tanpa disadari maka teladan orang tua sebagai suami istri akan menjadi acuan baik untuk masa depan anaknya kelak. Sama halnya dengan orang tua memberikan cinta sepenuhnya kepada anaknya, maka teladan saling mencintai antara anggota keluarga itu akan diteladani untuk generasi anak-anaknya, karena cinta adalah respon yang dipelajari.<sup>14</sup>

### **1.3. TELADAN KOMUNIKASI**

Di dalam sebuah keluarga, teladan komunikasi itu sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik antara suami dan istri begitu juga dengan orang tua dan anak. Komunikasi yang merupakan pertukaran informasi (berita dan sebagainya), dimana ada

---

<sup>13</sup> Roberts Liardon, *Belajar Berkata Tidak Tanpa Merasa Bersalah*, (Jakarta: Immanuel, 2001), 21-22.

<sup>14</sup> John M. Drescher, *Tujuh Kebutuhan Anak*, 35.

hubungan dengan orang banyak.<sup>15</sup> Teladan komunikasi yang diterapkan oleh orang tua baik dalam suatu hubungan pernikahan, dengan orang tua, maupun dengan anak, maka diperlukan bahasa dan jalur komunikasi yang mudah, terbuka, dan langsung.<sup>16</sup>

Keluarga yang menerapkan teladan komunikasi antara satu dengan yang lain akan membuat umpan balik, yang berarti langkah terakhir dalam berkomunikasi dimana memiliki suatu proses yang sangat bermanfaat dengan mengukur efektivitas seseorang dalam berkomunikasi. Ketika ada komunikasi yang baik di dalam rumah, maka anak akan merasa nyaman dan diterima di dalam sebuah keluarga.<sup>17</sup> Masalah kesibukan, pekerjaan, dan sebagainya membuat orang tua tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi bersama dengan anak-anaknya, untuk memberikan didikan yang terbaik. Teladan orang tua dalam hal berkomunikasi sangatlah dibutuhkan oleh anak, untuk mempengaruhi anak-anak lebih dekat dengan Tuhan dan mengajarkan hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum Tuhan.<sup>18</sup>

#### a) Santun Berkata-kata

Sikap santun bisa dilihat dari kesabaran seorang bapak dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Seorang bapak akan selalu tenang sekalipun bapak tersebut sesungguhnya sangat kelelahan, tetapi di depan keluarganya selalu kelihatan tenang. Satu sikap yang baik yang menggambarkan kesantunan perilaku. Dalam sebuah keluarga jika pasangan suami istri sehari-harinya memiliki sikap santun, yaitu santu dalam perkataan, juga tingkah lakunya maka hal tersebut akan ditiru oleh anak-anaknya, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sehat dan harmonis. Karena dengan sikap santun menjadi penghubung komunikasi yang baik antara satu dengan yang lain di dalam keluarga tersebut. Sikap santun menjauhkan pertengkaran, serta sikap tegang dalam sebuah keluarga maka terwujudlah keluarga Kristen keluarga yang berbahagia, yaitu keluarga yang didasari oleh kasih yang menggambarkan Kristus.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 609.

<sup>16</sup> Barbara Coloroso, *Membantu Anak Menghadapi Perceraian, Kematian, Sakit, Putus asa, Kesedihan, dan kehilangan*, (Canada: Buah Hati, 2010), 215.

<sup>17</sup> Robin Haryadi, *Siapa Menjadi Guru Sekolah Minggu dan Guru Bina Iman*, (Jakarta:OBOR, 2013), 61.

<sup>18</sup> Ir. Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak*, (Jakarta: Suara pemulihan), 39

<sup>19</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 1032.

### **b) Perkataan Yang Membangun**

Perkataan yang membangun sangat dibutuhkan oleh semua orang, baik dalam kondisi apapun karena setiap orang pasti senang jika dipuji, dihargai, dihormati, dan diberikan penghargaan. Perkataan-perkataan yang membangun memberikan semangat serta dorongan untuk melakukan hal-hal yang baik lebih dari yang sebelumnya.<sup>20</sup>

Perkataan yang membangun juga bisa berupa pujian, jangan pelit di dalam memuji karena kata pujian sangat memiliki arti bagi orang yang menerimanya. Pujilah anak atas setiap prestasi yang diraihinya, maka sang anak akan memberikan lebih dari pujian yang diberikan oleh orang tuanya dengan cara anak tersebut akan lebih lagi belajar keras untuk menjadi yang terbaik dari semua anak-anak seusianya. Perkataan membangun termasuk juga memperhatikan dan menanggapi kebutuhan anak atau keluarga dalam rumah. Perhatikan anggota keluarga baik dari segi pakaiannya, kebutuhannya, pergaulannya serta makanannya.

## **2. PERTUMBUHAN IMAN**

Pertumbuhan kerohanian seorang anak diperhatikan dari pertumbuhan imannya. Dalam sisi jasmani anak bertumbuh menjadi besar dan semakin dewasa, anak tersebut memiliki perubahan dalam fisik dan tingkah lakunya. Orang tua sangat berperan aktif dalam pertumbuhan iman anak-anaknya sejak usia dini. Orang tua membuat kebiasaan ibadah bersama di dalam rumah, doa bersama, pembacaan Firman Tuhan dan buku-buku rohani akan membentuk pertumbuhan iman dari seorang anak. Pertumbuhan rohani yang benar pada anak akan membentuk pertumbuhan imanyang benar dalam dirinya. Iman yang berarti sebuah pengalaman nyata yang dihidupi, yakni sebuah hubungan dengan Allah melalui Yesus Kristus. Anak memiliki kepercayaan kepada Allah, sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya.<sup>21</sup> Dalam pertumbuhan iman seorang anak dapat dilihat juga dari imannya kepada Firman Tuhan.

---

<sup>20</sup> James Dobson, *Kendalikan Selagi Mmapu*, 221.

<sup>21</sup> Anne Neufeld Rupp, *Tumbuh Kembang Bersama Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2009), 3.



## **2.1 KARAKTER KERAJAAN ALLAH**

Sebagai karakter Kerajaan Allah, anak-anak remaja harus memiliki keyakinan dan iman yang teguh kepada Tuhan. Di dalam karakter Kerajaan Allah, anak mampu bersosialisasi dengan sesama Anak Tuhan. Melalui pertumbuhan iman yang diperoleh si anak, maka anak remaja tersebut akan menjadi cerminan yang baik, yakni menjadi karakter yang sama seperti Kristus. Orang tua yang mengajarkan sesuatu yang baik dan benar akan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua yang mengasihi sesamanya, maka anaknya akan belajar untuk mengasihi sesamanya.

### **a) Menghormati Orang Tua**

Anak-anak yang bertumbuh di dalam Kristus dan memiliki karakter Kerajaan Allah, akan menjadi anak yang memiliki teladan dalam menghormati kedua orang tua dan memiliki kasih kepada orang tua. Keluarga adalah dasar dari kerajaan. Tuhan memerintah kepada anak untuk menghormati orang tuanya, karena orang tua adalah wakil Tuhan, untuk mendidik, membesarkan dan memberi pengajaran sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Seorang anak baru bisa mandiri setelah berusia kurang lebih 15 tahun, maka dengan itu betapa bermaknanya peranan orang tua bagi anak-anaknya dalam masa pertumbuhan, baik jasmani maupun rohaninya. Banyak juga perilaku anak remaja yang menjengkelkan orang tuanya, karena masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sulit bagi sebagian besar orang tua. Akan tetapi kasih sayang yang diberikan oleh orang tua tidak tergantikan oleh apapun.

### **b) Disukai Semua Orang**

Anak yang memiliki sikap yang taat dan hormat kepada orang tua pasti hidupnya akan disukai oleh semua orang, karena ini merupakan contoh dari pertumbuhan iman anak remaja tersebut. Menjadi anak remaja yang baik juga pasti akan disukai semua orang. Anak yang baik berarti anak yang melakukan perintah yang orang tuanya berikan dengan benar, sesuai dengan aturan, penghormatan dan tidak hanya menyenangkan hati orang tua saja, akan tetapi bersikap baik kepada sesama teman, maupun

lingkungan atau tetangga. Melalui kebaikan yang dikerjakan oleh si anak, maka orang lain akan menyukai karakter dari anak tersebut.<sup>22</sup>

Remaja yang sudah lahir baru akan mengalami hidup yang baru. Remaja tersebut memiliki karakter yang berubah, yakni mulai melakukan hal-hal yang rohani sesuai dengan Firman Tuhan, dan lebih mengutamakan orang lain dari pada dirinya sendiri. Sehingga kehidupan remaja yang sudah lahir baru memiliki perubahan dan dari perubahannya orang yang ada disekelilingnya menyukai anak tersebut.

## **2.2 KEHIDUPAN ROHANI YANG BAIK**

Pertumbuhan iman seorang anak juga dilihat dari kehidupan rohaninya yang baik. Anak remaja yang bertumbuh dan memiliki karakter Kerajaan Allah, pasti akan tahu bagaimana cara melakukan kehidupan rohani yang baik dalam dirinya. Kehidupan rohani yang baik yang dilakukan oleh anak tersebut ialah memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Sehingga ditengah-tengah pergaulannya, anak itu tidak mudah mengikuti keinginan daging, seperti malas beribadah, menyembah berhala, tidak mengasihi satu dengan yang lain, bertindak kasar dan hal-hal negatif lainnya. Sama halnya dengan orang yang tidak percaya kepada Yesus, kesadaran akan kehidupan rohaninya dipenuhi dengan jalan berbuat kebajikan yang berprikemanusiaan, dengan semacam penyembahan kepada kecerdasan manusia.

Yang Tuhan inginkan dari pribadi setiap orang percaya ialah percaya kepada Yesus Kristus itu sendiri dan memiliki kehidupan rohani yang baik dan benar di tengah-tengah dunia ini. Sehingga ketika seorang anak remaja yang sudah mencintai kebutuhan-kebutuhan rohani, maka tanpa disadari pertumbuhan iman anak tersebut berkembang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

### **a) Suka Beribadah**

Anak remaja yang sudah memiliki kehidupan rohani yang baik pasti akan suka beribadah kepada Tuhan. Kegiatan-kegiatan ibadah yang ada akan diikuti anak tersebut, karena si anak selalu haus dan lapar untuk bertemu dengan Tuhan dalam

---

<sup>22</sup> Dr.Sjarkawi, M.Pd, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 102.

<sup>23</sup> Ted Ward, *Nilai Hidup Dimulai Dari Keluarga*, 7.

ibadahnya. Ibadah yang merupakan penyembahan kepada Yesus Kristus. Ibadah tidak hanya dilakukan di dalam gereja saja, akan tetapi dimana pun itu dapat dilakukan ibadah. Anak remaja yang bertumbuh di dalam iman memperoleh teladan dari kedua orang tuanya. Sehingga anak memperoleh kehidupan rohani yang baik yang membuat si anak suka beribadah.

Perkembangan spiritual anak dimulai dari rumah. Jika orang tua mempraktekannya terlebih dahulu di dalam rumah dengan mengajak anak untuk membiasakan diri bersaat teduh baik pagi hari maupun malam hari, lama kelamaan anak akan menyukai yang namanya ibadah dan bertemu dengan Tuhan. Sehingga dari kebiasaannya tersebut kehidupan rohani anak menjadi lebih baik dan imannya tetap bertumbuh.<sup>24</sup>

#### **b) Melayani Di Kaumnya**

Melayani di kaumnya merupakan salah satu contoh pertumbuhan iman seseorang dalam kehidupan rohani yang baik. Anak remaja pasti memiliki yang namanya teman sebaya. Teman sebaya yang merupakan sebagai sebuah kelompok sosial yang diartikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau memiliki kesamaan ciri-ciri, misalnya kesamaan tingkat usia. Seorang remaja yang bertumbuh dalam iman, untuk melayani di kaumnya adalah kesempatan untuk mengubah generasi muda menjadi lebih baik. Karena hubungan sosial dengan teman sebaya sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian seorang anak.<sup>25</sup> Lingkungan pergaulan yang positif dan baik akan membantu membentuk kepribadian anak dengan baik pula.<sup>26</sup>

Anak melayani dengan kasih Kristus yang ada di dalam dirinya, sehingga mampu melayani teman sebayanya untuk mengenal Yesus Kristus. Dengan cara anak melayani di kaumnya, anak menjadi dampak teladan yang baik dari apa yang telah dididarkannya, melalui pertumbuhan imannya tersebut.

---

<sup>24</sup> John M.Drescher, *Tujuh Kebutuhan Anak*, 121.

<sup>25</sup> Riana Bagaskorowati, M.Si, *Anak Berisiko* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 122.

<sup>26</sup> Anita Lie & Sarah Prasasti M.Hum, *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2004), 80.

### 2.3 BERTUMBUH DALAM PENGENALAN AKAN

Di dalam pertumbuhan iman anak remaja akan berkesinambungan dengan bertumbuh dalam pengenalan akan Allah. Ketika anak bertumbuh di dalam iman, maka bertumbuh jugalah pengenalan anak tersebut kepada Yesus Kristus. Bertumbuh yang berarti tidak hanya bertambah, akan tetapi lebih kepada pengenalan akan Kristus secara pribadi sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya. Kehidupan anak remaja yang terbiasa dengan hal-hal yang rohani sesuai dengan Firman Tuhan, akan membuat anak semakin bertumbuh di dalam pengenalan akan Allah.<sup>27</sup> Menurut John Ortberg, “Bertumbuh bukan soal berusaha lebih keras, tetapi berlatih lebih bijaksana.” Sama halnya dengan anak remaja, jika kebiasaan-kebiasaannya hidup di dalam Firman Tuhan dan melakukan apa yang dikehendaki oleh Tuhan, maka anak tersebut menyadari ada Roh Kudus yang tinggal di dalam hidupnya untuk lebih mengenal Kristus.<sup>28</sup>

#### a) Tekun Membaca Alkitab

Anak remaja yang sudah bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, pasti membiasakan diri dengan tekun membaca Alkitab. Tekun yang artinya bersungguh-sungguh dan menjadi teladan dari ketekunannya tersebut. Anak tersebut tidak hanya sekedar membaca Firman itu, akan tetapi lebih menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga Firman itu dihidupi oleh anak tersebut. Melalui Firman yang dibaca oleh anak tersebut, membawa dampak yang baik juga bagi pertumbuhan imannya yang lebih kuat di dalam Kristus. Ketika anak remaja yang bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan dan tekun membaca Firman Tuhan, akan memiliki gaya hidup yang berbeda dengan anak-anak remaja yang tidak mengenal Tuhan dan tidak membiasakan diri dalam tekun membaca Alkitab.

#### b) Iman yang Teguh dalam Kristus

Anak yang berpegang teguh dengan kebenaran Firman Allah, akan memiliki iman yang teguh juga di dalam Kristus dan tidak mudah terombang-ambing oleh hal-hal dunia. Iman yang sejati seperti emas, yang semakin dibakar dalam api bersuhu tinggi semakin murni. Iman melihat apa yang tidak dapat dilihat oleh mata. Anak yang selalu terbiasa dengan hal-hal rohani akan membawanya kepada pengenalan lebih lagi kepada Yesus Kristus. Bertumbuh

---

<sup>27</sup> Eka Darmaputera, *Iman: Menjawab Pertanyaan, Mempertanyakan Jawaban* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 122.

<sup>28</sup> Robin Haryadi, *Siapa Menjadi Guru Sekolah Minggu dan Guru Bina Iman*, 66.

dalam pengenalan akan Allah yang menjadikan iman seorang anak remaja teguh di dalam Kristus.<sup>29</sup>

Dari keteguhan iman percayanya kepada Tuhan, pasti ada dampak yang baik dan berbeda dari anak-anak yang lain. Karena anak tersebut sudah mengalami kasih Tuhan yang besar dalam hidupnya, sehingga dari kasih Tuhan itu, anak tersebut dapat menceritakan bahwa Yesus lah Tuhan dan Juruselamat bagi dirinya dan bagi semua manusia yang ada di dunia ini. Sebab dari pada-Nya lah keselamatan, karena apa yang tidak dapat lihat oleh mata, itulah yang Tuhan sediakan bagi orang-orang yang percaya teguh kepada-Nya.

#### **D. KESIMPULAN**

Teladan yang artinya sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Orang tua haruslah memiliki keteladanan yang takut akan Tuhan, karena teladan itulah yang sangat penting dari orang tua, dimana orang tua memiliki kemampuan untuk memberikan teladan yang baik dan benar. Orang tua adalah sosok yang paling utama dalam sebuah keluarga, yang harus memiliki keharmonisan antara satu dengan yang lainnya, karena keutuhan orang tua merupakan hal yang diimpikan dan didambakan didalam keluarga.

Orang tua adalah penanggung jawab dari pertumbuhan iman serta kepribadian anak. Orang tua yang memiliki karakter yang baik dan benar akan berpengaruh kepada anak-anaknya. Anak remaja akan lebih memperhatikan karakter dari orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari. Teladan dari orang tua sangatlah mempengaruhi pertumbuhan iman anak kepada pengenalan akan Kristus dan menjadikan iman yang teguh di dalam Kristus, sehingga anak-anak remaja tidak mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang di luar Firman Tuhan.

#### **E. KEPUSTAKAAN**

Anita Lie & Sarah Prasasti M.Hum, *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*,(Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2004), 80.

---

<sup>29</sup> Eka Darmaputera, *Iman: Menjawab Pertanyaan, Mempertanyakan Jawaban*, 122.

- Barbara Coloroso, *Membantu Anak Menghadapi Perceraian, Kematian, Sakit, Putus asa, Kesedihan, dan kehilangan*, (Canada: Buah Hati, 2010), 215.
- Dr.Sjarkawi, M.Pd, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 102.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya:Amelia surabaya,2003),297.
- Eka Darmaputera, *Iman: Menjawab Pertanyaan, Mempertanyakan Jawaban* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2006), 122.
- Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 559.
- Henry Brandt Ph.D. dan Kerry L.Skinner, *Berbahagia Bersama anak-anak terkasih*, 51.
- Ir. Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak*, (Jakarta: Suara pemulihan), 39.
- James Dobson, *Kendalikan Selagi Mmapu*, 221.
- John M.Drescher, *Tujuh Kebutuhan Anak*, 35.
- James Dobson, *Kendalikan Selagi Mampu*, (Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2003), 62-63.
- Robin Haryadi, *Siapa Menjadi Guru Sekolah Minggu dan Guru Bina Iman*, 66.
- Riana Bagaskorowati, M.Si, *Anak Berisiko* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 122.
- Ted Ward, *Nilai Hidup Dimulai Dari Keluarga*, 7.
- Robin Haryadi, *Siapa Menjadi Guru Sekolah Minggu dan Guru Bina Iman*, (Jakarta:OBOR, 2013), 61.
- Roberts Liardon, *Belajar Berkata Tidak Tanpa Merasa Bersalah*,(Jakarta: Immanuel, 2001), 21-22.
- Sasmoko, *Penelitian Eksploratori dan Konfirmatori (neuroresearch)*. (2011). 105.
- Susie Wiriadinata, *Orang Tua Idaman*, (Bandung: Literatur Baptis,1999), 16.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 1032.
- W.R.F.Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2007),139.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 1173.